

The Influence of Implementing The Show And Tell Method on the Speaking Abilities of Children at PAUD Ceria Sabena Kids II Aceh Besar

Lina Amelia^{1*}, Raihana Fitri², Heliati Fajriah³
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia
*Corresponding author: lina@ar-raniry.ac.id

Abstract

Based on the results of initial observations carried out at PAUD Ceria Sabena Kids II Aceh Besar, it was discovered that the speaking abilities of group B children at PAUD Ceria Sabena Kids II had not developed, as indicated by 10 out of 26 children having difficulty answering the teacher's questions regarding previous learning. Children still stammer in answering questions asked by their peers, are not involved in conversations that take place during learning and tend not to like making friends. For example, when the teacher asks about the activities that the child has just done, and when answering the question, the children have difficulty composing the words that the child will say. The research aimed to determine whether there was an effect of applying the show-and-tell method on the speaking abilities of group B children at PAUD Ceria Sabena kids II Aceh Besar. Using quantitative type with experimental research design method, one group pretest-posttest design, total population of 46 children, the sample of 26 children using a purposive sampling technique. The research results obtained pre-test and post-test scores. In the pretest class, the score was 61.50, the post-test was 71.50%, and the significance value (Sig) obtained for the normality test in the pretest was $0.051 > 0.05$. In the posttest, $0.008 > 0, 05$ can be stated that the second data is normally distributed. As well as obtaining the t value-count $> t$ table, it $5 > 1.3311$. Thus, there is the rejection of H_0 and acceptance of H_a , which means that there is an influence of the application of the show and tell method on the speaking ability of group B children at PAUD Ceria Sabena kids II Aceh Besar.

Keywords: show and tell method, speaking ability, children

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Ceria Sabena Kids II Aceh Besar, ditemukan fakta bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Ceria Sabena Kids II, belum berkembang ditandai dengan 10 dari 26 anak kesulitan untuk menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, anak masih terbata-bata menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sebayanya serta anak tidak terlibat dalam percakapan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan anak cenderung tidak suka berteman. Seperti ketika guru bertanya tentang kegiatan yang baru saja dilakukan oleh anak, dan ketika akan menjawab pertanyaan anak-anak tersebut kesulitan dalam menyusun kata-kata yang akan diucapkan oleh anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Ceria Sabena kids II Aceh Besar. Menggunakan jenis kuantitatif dengan metode eksperimen design penelitian one group pretest posttest design jumlah populasi 46 anak, sampel 26 anak dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian diperoleh nilai pretest dan post-test, yaitu pada kelas pretest diperoleh nilai 61,50, dan posttest 71,50% serta perolehan nilai signifikansi (Sig) uji normalitas pada pretest adalah $0,051 > 0,05$ dan pada posttest $0,008 > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Serta perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5 > 1,3311$ dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya adanya pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Ceria Sabena kids II Aceh Besar.

Kata Kunci: metode *show and tell*, kemampuan berbicara, anak

Pendahuluan

Perkembangan anak aspek bahasa memiliki peranan yang penting untuk anak dalam berbicara dengan orang lain, tanpa adanya bahasa anak tidak dapat menyampaikan gagasan-gagasan dan informasi yang ingin disampaikan pada orang lain secara lisan dan tertulis. Salah satu kemampuan dalam aspek bahasa adalah berbicara, dengan memiliki kemampuan berbicara anak dapat memenuhi kebutuhan penting lainnya. secara tidak langsung anak akan berinteraksi dan berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara anak akan dapat berkembang. Berbicara dapat diartikan dengan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului dengan keterampilan menyimak (Amelia & Lindawati, 2019). Perkembangan anak aspek bahasa memiliki peranan yang penting untuk anak dalam berbicara dengan orang lain, tanpa adanya bahasa anak tidak dapat menyampaikan gagasan-gagasan dan informasi yang ingin disampaikan pada orang lain secara lisan dan tertulis. Salah satu kemampuan dalam aspek bahasa adalah berbicara, dengan memiliki kemampuan berbicara anak dapat memenuhi kebutuhan penting lainnya. secara tidak langsung anak akan berinteraksi dan berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara anak akan dapat berkembang.

Language is creativity or the main effort that every human being must have. With the increasing age of the child, the creativity and language ability of the child, the most important of which is the language in speaking (Arum et al., 2022). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Maulana et al., 2021). Perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun dimulai mampu berperan serta dalam percakapan yang panjang dan sebagian dari anak-anak ada yang bisa mendominasi pembicaraan. Pada usia ini anak belajar menjadi pengguna bahasa yang kreatif sehingga dapat menanamkan sesuatu dengan bahasanya sendiri. Keterampilan berbicara dan berbahasa yang kuat dapat dikaitkan dengan kesuksesan pendidikan dan akademis berbicara bukan hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau menyimak (Maulana et al., 2021). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah salah satu kemampuan berbahasa anak secara lisan dalam menyampaikan pesan atau informasi dengan lancar, menggunakan artikulasi kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.

Kemampuan berbicara pada kurikulum merdeka PAUD termasuk dalam elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni adalah anak mengenali dan memahami berbagai informasi. Kemampuan berbicara pada elemen literasi dan STEAM diturunkan menjadi sub elemen anak mengenali mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan menggunakan berbagai media serta membangun percakapan (Aditiya, 2021). alur tujuan pembelajaran anak mengenali, menyimak, dan memahami berbagai informasi, anak bercakap-cakap secara bergantian dalam kelompok sosial dengan suara, sikap, *gesture* dan ekspresi yang dapat diterima oleh lingkungan. Dengan tujuan pembelajaran anak menunjukkan minat terhadap tuturan yang lebih panjang tentang cerita atau teks informasi sederhana, anak menunjukkan minat terhadap tuturan yang lebih kompleks termasuk teks naratif atau informasi yang dibacakan, anak menunjukkan minat terhadap tuturan yang lebih panjang dan kompleks dengan

berpartisipasi menyampaikan tanggapan, komentar dan pertanyaan (Rahardjo et al., 2022).

Berdasarkan teori-teori di atas dan juga gambaran tuntutan kurikulum Merdeka dapat disimpulkan bahwa perkembangan berbicara merupakan hal penting yang perlu dikembangkan dalam aspek perkembangan Bahasa anak. Sebagai salah satu komponen perkembangan bahasa, kemampuan berbicara anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting untuk di perhatikan. "Bisa berbicara" merupakan hal yang penting bagi anak usia dini, tapi optimalisasi perkembangan kemampuan berbicara akan menjadi tugas yang lebih penting. Hal ini dikarenakan semua anak yang terlahir dengan normal, cepat atau lambat pasti akan bisa berbicara dengan sendirinya. Hal yang harus di garis bawahi adalah kasus di mana masih banyak di jumpai anak - anak yang lambat untuk bisa berbicara, kesulitan dalam menyampaikan sesuatu dengan bahasanya sendiri, ataupun kasus - kasus lain yang serupa (Nurkholifah & Wiyani, 2020).

Berdasarkan observasi awal tepatnya pada tanggal 31 Juli s/d 3 Agustus 2023 penulis menemukan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Ceria Sabena Kids II, belum berkembang ditandai dengan 10 dari 26 anak kesulitan untuk menjawab pertanyaan guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, anak masih terbata-bata menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sebayanya serta anak tidak terlibat dalam percakapan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan anak cenderung tidak suka berteman. Seperti ketika guru bertanya tentang kegiatan yang baru saja dilakukan oleh anak, dan ketika akan menjawab pertanyaan anak-anak tersebut kesulitan dalam menyusun kata-kata yang akan diucapkan oleh anak. Sedangkan pada usia 5-6 tahun berbicara bukan sekedar kemampuan komunikasi melainkan mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain sekaligus juga mampu memahami dan memberikan respons atas komunikasi yang dijalin oleh orang lain. 12 Berbicara, dibaca atau diucapkan dengan jelas terjadi berkomunikasi secara dua arah, menggunakan bahasa lisan yang baik, sederhana dan mudah dimengerti, disampaikan dengan nada, kecepatan berbicara, dan jeda yang sesuai, mempunyai isyarat tangan, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata yang baik, dan mempunyai fokus yang jelas. 13 Metode *show and tell* belum pernah digunakan di PAUD Ceria Sabena Kids II Aceh besar, oleh karena itu penulis menggunakan metode *show and tell* dalam penelitian ini.

Metode *show and tell* adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana. Metode *show and tell* adalah metode yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana dan cocok digunakan oleh anak usia dini, karena kebiasaan anak usia dini yang berhasrat untuk menunjukkan sesuatu (Dananjaya, 2017). *Show and tell* juga merupakan sebuah aktivitas di dalam kelas yang memberikan peserta didik keluwesan dalam mengikuti pembelajarannya sehingga membuat bahasa mereka lebih natural dan menyenangkan sehingga mendorong anak dari segala umur dan level. Selain itu metode ini amat mudah, cepat dan dapat diterapkan dimanapun juga. Tujuan *Show and tell* yaitu melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreativitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, serta memacu siswa untuk bekerja sama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran (Syakur et al., 2019). Metode pembelajaran *show and tell* juga dapat melatih anak untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Perkembangan pesat anak usia dini dapat ditandai dengan kemampuan "menyerap" anak yang sedang optimal, yaitu menyerap segala hal yang ada

di sekelilingnya, salah satunya, menyerap bahasa yang melingkupi anak, baik bahasa yang tertulis maupun yang lisan (Marwany & Kurniawan, 2020).

Metode *show and tell* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini. Karena dalam berkomunikasi anak akan berinteraksi dengan lingkungan merupakan hal utama anak mengadakan komunikasi. Bermain *show and tell* bisa dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di PAUD guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak usia dini, dengan demikian metode *show and tell* dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini. Serta metode *show and tell* memiliki manfaat (a) *Show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau *orallanguage skills* dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public speaking* karena berkenaan dengan kemampuan bertanya dan berbicara dalam gramatika yang lengkap (*speaking in complete sentences, asking questions*). (b) *Show and tell* mampu mengembangkan kecakapan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama *listening attentively*, dan *speaking in turn*. (c) *Show and tell* mendorong anak untuk melakukan *problem solving*. (d) *Show and tell* memberi kesempatan anak untuk hands-on dengan materi keaksaraan melalui kegiatan *associating beginning letters and sounds with real objects* (Webberville- schools' team dalam Musfiroh, 2011)

Penelitian ini mencoba menerapkan metode *show and tell* dalam menstimulasi perkembangan kemampuan *berbicara* anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *show and tell* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Ceria Sabena kids II Aceh Besar. Diharapkan dari kegiatan *show and tell* yang akan diterapkan anak menambah pengalaman belajar yang berbeda bagi anak.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran) (Jaya, 2020). Penelitian ini menggunakan desain "*One Goup Pretest Posttest*". Penelitian eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design*, Desain ini sebelumnya diberikan pretest. Perbandingan yang dilakukan sebelum dan setelah perlakuan membuat hasil penelitian lebih akurat (Ardiana et al., 2021). Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Ceria Sabena Kids II terletak di Jl. Tgk. Hj. Fakinah Gampong Batee Linteung, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, Tahun ajaran 2023/2024. Alasan mengambil tempat penelitian tersebut karena peneliti menemukan permasalahan pada kemampuan berbicara anak pada saat melakukan praktik pengalaman lapangan dan observasi yang dilakukan setelahnya. Jumlah populasi pada penelitian ini terdiri dari 46 orang anak yang berusia 5-6 tahun di di PAUD Ceria Sabena Kids II Aceh Besar. sampel pada penelitian ini adalah anak kelompok B1 sebagai kelas (Eksperimen) terdiri dari 10 orang anak. Alasan peneliti menjadikan B1 sebagai sampel karena pada kelas tersebut ditemukan permasalahan pada kemampuan berbicara anak, maka yang menjadi kriteria pada penelitian ini adalah anak-anak dengan kemampuan berbicara yang belum berkembang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh sebuah data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah dengan uji normalitas dan uji hipotesis.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga proses yaitu *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Prosedur tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pretest

Pada kegiatan *pretest* penulis akan memperoleh nilai dari guru kelas mengenai kemampuan berbicara anak kelompok B adapun langkah-langkah kegiatan *Pretest* pada penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Guru meminta anak untuk bercakap-cakap ketika anak berinteraksi dengan teman atau guru tentang crayon .
- b. Anak diminta berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktural lengkap (subject, predikat dan object) ketika melakukan kegiatan metode *show and tell*.
- c. Guru meminta anak menyampaikan pendapatnya tentang crayon
- d. Anak menjawab pertanyaan dengan lebih kompleks dari teman dan guru.
- e. Anak menceritakan ulang kegiatan tentang crayon.

2. Treatment

Peneliti memberikan perlakuan pada setiap anak dengan cara meminta anak untuk menampilkan benda kesukaan anak dan menceritakan tentang benda yang telah dibawa dari rumah dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Guru meminta anak untuk meletakkan barang yang disukai di hadapan atau di atas meja masing-masing anak yang dibawa dari rumah di/ hadapan atau di atas meja masing-masing.
- b. Guru meminta satu persatu anak untuk menceritakan benda yang disukai anak dengan dengan kalimat sederhana dalam struktural lengkap (Subjek, Predikat, Object).
- c. Anak menceritakan benda yang disukai dengan menyebutkan alasan mengapa anak menyukai benda tersebut.
- d. Guru meminta anak lainnya bertanya tentang benda kesukaan yang diceritakan temannya.
- e. Anak menjawab pertanyaan dengan lebih kompleks dari teman dan guru.
- f. Guru meminta anak menceritakan kembali tentang benda yang disukai temannya.
- g. Guru meminta anak lainnya menyampaikan pendapat dengan dengan suara yang dapat didengar oleh teman dan guru.
- h. Guru menilai hasil kegiatan pada setiap treatment pada lembar observasi.

3. Posttest

Post-tes merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur apakah pembelajaran yang kita lakukan sudah efektif atau tidak. Oleh karena itu *Posttest* selalu dilakukan di akhir pembelajaran.

- a. Guru meminta masing-masing anak mengambil barang yang ada di dalam ruangan.
- b. Guru meminta anak untuk bertanya pada temannya tentang barang yang diambil.
- c. Guru meminta anak yang lain bertanya tentang benda yang di ambil.
- d. Anak bercakap-cakap dan melakukan komunikasi dua arah.
- e. Guru meminta satu persatu anak untuk menceritakan benda yang yang diambil oleh anak.
- f. Anak dapat menyampaikan pendapat dengan menggunakan kalimat sederhana dalam struktural lengkap (Subjek, Predikat, Object) pada teman dan guru.
- g. Anak menceritakan tentang benda yang telah diambil.
- h. Guru akan menilai hasil kegiatan pada post test pada lembar observasi.

Dalam mengumpulkan data, indikator anak yang dinilai dari kemampuan berbicaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pencapaian Penerapan Metode *Show and tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di PAUD Ceria Sabena Kids II Aceh Besar.

No	Elemen	Sub Elemen	TP (Tujuan Pembelajaran)
1	Literasi dan STEM	Kemampuan berbicara anak usia 5- 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan bercakap-cakap dan melakukan komunikasi dua arah - Kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dari teman dan guru. - Berkomunikasi secara lisan dan mampu menceritakan ulang kegiatan yang telah dilakukan. - Berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktural lengkap (Subjek, Presikat, Object). - Anak menyampaikan pendapatnya dalam kata atau frasa dengan suara yang dapat didengar oleh lawan bicara.

Sumber: (Masganti, 2017)(Aditya et al., 2021)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di di PAUD Ceria Sabena kids II Aceh Besar dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen *one sample pretest posttest design*. Jumlah sampel 10 anak yang dimulai dari kegiatan *Pretest*, *Treatment* dan *Posttest* dengan menggunakan lembar instrument observasi yang memuat 5 indikator untuk kegiatan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk* dengan SPSS versi 26, dan uji- t_{hitung} dan t_{tabel} . Diperoleh nilai pada *pretest* 61,5 dan *posttest* 71,5 maka dapat dikatakan bahwa adanya kenaikan nilai antara *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. dan berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa nilai Sig statistik pada *pretest* (tes awal) adalah 0,051 yaitu $0,051 > 0,05$ maka H_a diterima ataupun data *pretest* (tes awal) berdistribusi normal. Nilai Sig statistik pada *Posttest* (tes akhir) adalah $0,008 > 0,05$ maka H_a diterima ataupun data *Posttest* (tes akhir) berdistribusi normal.

Berdasarkan uji t_{tabel} diperoleh derajat kebebasan $dk (9) = 1,83311$ $t_{hitung} 5$ dan t_{tabel} adalah 1,83311 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5 > 1,83311$ dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a oleh karena hal itu dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di PAUD Ceria Sabena kids II Aceh Besar

Pembahasan

Kemampuan berbicara menjadi sebuah hal yang penting dikembangkan pada diri anak , apalagi dalam Lembaga Pendidikan anak usia dini masih ditemukan kendala-kendala anak dalam kemampuan berbicara ini. Berbicara dapat diartikan dengan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului dengan keterampilan menyimak (Amelia & Lindawati, 2019). Komunikasi Verbal atau adalah komunikasi yang terjalin secara langsung tanpa adanya jarak yang berarti terjadi secara

jarak jauh. Misalnya pembicaraan melalui *teleconference*, berbicara melalui telepon, dan video call (Sudirjo, 2021). Berbicara atau komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara lisan, komunikasi verbal atau berbicara dapat menjadi hal yang dianggap paling utama karena faktanya bahwa ide atau gagasan lebih mudah tersampaikan dengan mudah dan efektif. Sehingga harapannya adalah penerima informasi lebih mudah memahami pesan yang tersampaikan secara lisan (Desiani Natalina & Gandana, 2019). Berbicara adalah suatu kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain misalnya anak-anak dapat mengungkapkan ide perasaan dan emosinya dalam komunikasi lisan ini keterampilan mendengarkan dan berbicara, digunakan secara terpadu dan diarahkan kedua keterampilan ini dapat berkembang secara bersama-sama (Norhalimah et al., 2015).

Berbicara adalah komunikasi verbal dengan penggunaan frase untuk berbagi informasi dengan individu yang berbeda. Mungkin karena fakta ini, maka komunikasi verbal mewujudkan komunikasi lisan dan tertulis. Faktor verbal dari komunikasi berkaitan dengan frasa yang dipilih oleh pembicara, dan cara pembicara didengar dan ditafsirkan (Marlina et al., 2022). Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan komunikasi yang dilakukan bentuk komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan cara lisan, komunikasi verbal atau berbicara dapat menjadi hal yang dianggap paling utama karena faktanya bahwa ide atau gagasan lebih mudah tersampaikan dengan mudah dan efektif. Dalam penelitian ini kemampuan berbicara anak meliputi 5 indikator Kemampuan bercakap-cakap dan melakukan komunikasi dua arah Kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dari teman dan guru, Berkomunikasi secara lisan dan mampu menceritakan ulang kegiatan yang telah dilakukan, Berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktural lengkap (Subjek, Predikat, Objek), Anak menyampaikan pendapatnya dalam kata atau frasa dengan suara yang dapat didengar oleh lawan bicara.

Kegiatan yang dianggap mampu mempengaruhi kemampuan berbicara anak salah satunya adalah *show and tell*. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di PAUD Ceria Sabena kids II Aceh Besar. Penelitian tentang metode *show and tell* untuk kemampuan berbicara anak juga pernah dilakukan beberapa peneliti lainnya yang hasilnya sejalan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian kemampuan Bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Cingebul dapat ditingkatkan melalui metode *show and tell*. Metode *show and tell* dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: (1) anak berada dalam kelompok kecil; (2) anak dan guru melakukan tanya jawab terkait tema; (3) anak diberi contoh bagaimana melakukan metode *show and tell*; (4) anak melakukan *show and tell* secara bergiliran; (5) anak diberi reward berupa pujian. Berdasarkan hasil data observasi pada aspek keberanian, kelancaran, ekspresi atau gerak-gerik tubuh, pengucapan, pengembangan kosakata, dan pembentukan kalimat yang telah diperoleh, keterampilan berbicara setiap siklus mengalami peningkatan. Sebelum adanya tindakan, ketuntasan keterampilan berbicara pada kriteria baik sebesar 20%, pada pelaksanaan tindakan Siklus I meningkat menjadi 40%, dan pada pelaksanaan tindakan Siklus II meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran pada 10 anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 01 Cingebul telah mencapai

indikator ketercapaian keterampilan berbicara yaitu 70% dari jumlah anak yang diteliti masuk pada kriteria baik (76-100%) (Maftuhah & Ariyati, 2022).

Kedua, penelitian tentang penggunaan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini pada Kelompok B di TAAM Hidayatulloh. Peningkatan keterampilan berkomunikasi anak usia dini dari hasil penelitian ini yaitu yang semula rata-rata keterampilan berkomunikasi anak usia dini masih dalam kemampuan Mulai Berkembang (MB) mengalami peningkatan pada siklus IV dengan rata-rata kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) (Lestari et al., 2017). Kedua penelitian ini telah membuktikan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode *show and tell*. Yang menjadi pembeda dari penelitian dengan penelitian lainnya yang sama-sama menggunakan metode *show and tell* untuk kemampuan berbicara anak adalah dari jenis penelitiannya dan lokasi penelitian. Penelitian lebih menekankan pada Upaya ujicoba membuktikan pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap kemampuan berbicara anak, sementara penelitian lain yang membahas hal yang sejalan dengan penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas yang melihat peningkatan kemampuan berbicara anak dengan metode *show and tell*. Dari hasil penelitian ini dan hasil penelitian lain yang sama menggunakan metode *show and tell* untuk kemampuan berbicara anak membuktikan bahwa metode *show and tell* dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji t_{tabel} diperoleh derajat kebebasan $dk(9) = 1,83311$ $t_{hitung} 5$ dan t_{tabel} adalah 1,83311 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5 > 1,83311$ dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a oleh karena hal itu dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di PAUD Ceria Sabena kids II Aceh Besar

Conflict of Interest

Penelitian ini tidak di danai oleh institusi manapun, penelitian ini adalah hasil dari kerja tim mahasiswa dan dosen dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa sarjana Pendidikan pada prodi PIAUD UIN ar-Raniry Banda Aceh. Data yang dicantumkan dalam artikel ini sebagai hasil penelitian adalah data yang di dapat di lapangan dan sudah diuji oleh 4 orang penguji, dan disetujui. Dalam proses membangun data ini untuk layak publikasi, mahasiswa bersangkutan telah dibimbing oleh 2 orang tim dosen.

Daftar Pustaka

- Aditiya, E. & M. A. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aditiya, E. & M. A., Akkas, M., Suryawati, E. A., Aditiya, E. & M. A., Raharjo, M., Maryati, S., Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., Wijania, I. W., Kemdikbud, Sulistyati, D. M., Wahyaningsih, S., Wijania, I. W., & Kemendikbudristek. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Elemen Dasar-Dasar Literasi & STEAM*. In *Direktorat Pendidikan Dasar*. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merde%0APusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merde%0APusat%20Kurikulum%20dan%20Perbukuan%20Badan%20Penelitian%20dan%20Pengembangan%20dan%20Perbukuan%20Kementerian)

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Amelia, L., & Lindawati. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Dengan Penggunaan Gambar Berseri Pada Kelompok B Di Paud Tgk. M. Syarief Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 38–45.
- Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Supinganto, A., & Dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan.pdf*. Yayasan kita Menulis.
- Dananjaya, U. (2017). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendikia.
- Desiani Natalina, & Gandana, G. (2019). *Komunikasi dalam PAUD*. Ksatria Siliwangi.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. In *Anak Hebat Indonesia*. anak hebat indonesia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lestari, T., Yasbiati, Y., & Mustika, B. N. (2017). Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 129–136. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7169>
- Maftuhah, A., & Ariyati, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Show and Tell Di Tk Pertiwi 01 Cingebul. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 164. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13386>
- Marlina, Arvianti, Y. E., & Dkk. (2022). *Buku Ajar Komunikasi*. CV Feniks Muda Sejahtera.
- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini, Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, Dan Menulis*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenada Media Grup.
- Maulana, U., Pratama, A., Firdiansyah, I., & Murjani, S. (2021). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Tata Akbar.
- Musfiroh, T. (2011). Show and Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afilifile-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 129–143.
- Norhalimah, Mahfud, H., & Matsuri. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Tahun Ajaran 2013/2014*. 3(2), 63–77.
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool*, 1(2), 60–76. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9074>
- Rahardjo, M., Widhiharsanto, I., Kembang, S., Dewayani, S., Litara, Y., Sutanto, D., Kusumawardani, A., Yuliantari, W., Maisura, R., Kurikulum, P., Ariani, F., Kurikulum, P., Anggriani, F., Yuliantina, I., & Siantajani, Y. (2022). *Contoh Alur Tujuan Pembelajaran Fase Fondasi Elemen Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni* (pp. 1–8). guru.kemdikbud.go.id. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/cp-atp/konsep-alur-tujuan-pembelajaran/>
- Sudirjo, E. (2021). *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. CV Salam Insane Mulia.
- Syakur, M. I., Sulistiani, E., & Ashari, F. (2019). *118 Metode Mengajar Menarik Ala Kampung Inggris Pare & Game in Class*. Guepedia.com.